

Penguatan Jiwa Nasionalisme Terhadap Generasi Muda di Perguruan Pencak Silat Kota Bekasi

Juli Candra¹, Suharjuddin², Octo Iskandar³, Era Ramadhona⁴
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia¹²³⁴

Penulis¹

juli.candra@dsn.ubharajaya.ac.id

Penulis²

suharjuddin@dsn.ubharajaya.ac.id

Penulis³

octo.iskandar@dsn.ubharajaya.ac.id

Penulis⁴

202010625004@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstrak: Perkembangan teknologi begitu pesat saat ini sehingga informasi dari manapun dalam waktu yang singkat begitu mudanya tersebar keseluruh penjuru dunia. Terkadang sebagian masyarakat belum mampu menfilter info tersebut terkait kebenarannya, sehingga pada saat ini begitu gampang memecah belah antar kelompok dan golongan yang menyebabkan terjadinya pertikaian yang mengakibatkan kerugian materi dan korban jiwa. Melihat hal tersebut kami dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya bekerjasama dengan UKM Pencak Silat UBJ mengadakan pengabdian masyarakat di klub Pencak Silat kota Bekasi yang bertujuan untuk memupuk dan meningkatkan jiwa nasionalisme dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan terkait peningkatan Nasionalisme dan diakhir materi peserta diberikan tes untuk melihat sejauh mana pemahaman terhadap materi yang diberikan. Hasil tes diperoleh dengan nilai peserta rata – rata 82 dengan kategori sangat baik. Kedepannya kegiatan abdimas ini dapat terus dilakukan secara kontiniu supaya dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan jiwa nasionalisme di kalangan generasi muda pencak silat di Kota Bekasi dan hal – hal yang memecah belah dapat disikapi secara baik dan diselesaikan dengan mesyawarah mufakat.

Kata kunci: Nasionalisme, Generasi Muda, Pencak Silat

Abstract: The development of technology is so fast nowadays that information from anywhere in such a short time is so young that it is spread all over the world. Sometimes some people have not been able to filter the information regarding the truth, so at this time it is so easy to break up defenses between groups and groups that cause conflicts to result in material loss and casualties. Seeing this, we from the Faculty of Education, University of Bhayangkara, Jakarta Raya, in collaboration with UKM Pencak Silat UBJ held community service in the Bekasi City Pencak Silat club which aims to cultivate and increase the spirit of nationalism in maintaining national unity and integrity. This activity is carried out in the form of counseling related to increasing nationalism and at the end of the material the participants are given a test to see the extent of their understanding of the material given. The test results were obtained with an average participant score of 82 in the very good category. In the future, this community service activity can be carried out continuously so that it can make a real contribution to increasing the spirit of nationalism among the younger

generation of pencak silat in Bekasi City and divisive things can be responded well and resolved by means of deliberate consensus.

Key words: Nationalism, Young Generation. Martial arts

1. PENDAHULUAN

Hampir setiap hari kita menerima informasi dari berbagai belahan dunia terkait dengan terjadinya konflik, pertikayan bahkan sampai berujung terjadinya perang saudara, semua itu tidak terlepas dari gerakan – gerakan atau pemahaman yang menganggap kelompok atau suatu golongan paling benar dan anggapan diluar anggota mereka setiap perbuatan yang dilakukan itu salah. Islam merupakan agama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai rahmad bagi seluruh umat manusia, untuk terjadinya kehidupan yang aman, damai tentram karena Islam menjaga hubungan baik sesama manusia dan hubungan dengan Sang Pencipta Allah SWT. Nabi Muhammad SAW diutus Allah kepada seluruh manusia supaya manusia dapat menjalankan kehidupan di dunia dengan sebaik – baiknya. Allah SWT menegaskan dalam firman-Nya surat Saba' ayat 28 yang artinya: Artinya: “Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada seluruh ummat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Qs. Saba’: 28). Dari ayat tersebut kita bisa melihat Nabi Muhammad SAW diutus kepada seluruh umat manusia, tidak melihat dari ras dan suku bangsa tertentu tetapi memberikan kabar gembira dan peringatan kepada seluruh manusia supaya dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan berdasarkan Al – Qur’an. Seharusnya manusia benar – benar menunjukkan kapasitasnya sebagai pemimpin dimuka bumi demi terwujudnya kehidupan yang aman dan tentram tetapi karena sifat manusia tidak pernah puas maka akan melakukan berbagai cara untuk memuaskan ambisi tanpa peduli terhadap dampak yang ditimbulkan, terjadinya kerusakan dimuka bumi, pertikayan dimana –mana bahkan orang tak berdosa ikut menanggung akibat dari keserakahan yang berujung kesengsaraan.

Beberapa bulan belakangan Kota Bekasi digegerkan dengan terjadinya perselisihan antara organisasi kepemudaan dan perkumpulan pencak silat (Radar Bekasi). Kejadian tersebut dipicu dari kesalah pahaman dari salah – satu oknum sehingga terjadi keributan sehingga dari sebagian individu tidak terima terhadap tindakan yang dilakukan, sehingga mereka saling melapor dan meminta bantuan kepada organisasi masa yang merena naunggi. Tidak berselang beberapa lama terjadi saling serang dari kedua belah pihak yaitu dari masa organisasi kepemudaan dan organisasi pencak silat. Dari kejadian tersebut memberikan dampak yang negatif terhadap masing – masing kelompok yang menyebabkan terjadi korban luka – luka dan hancurnya tempat – tempat usaha yang berada disekitar tempat keributan terjadi. Kejadian tersebut membuat masyarakat sekitar dalam keadaan ketakutan dan beberapa fasilitas umum juga mengalami kerusakan. Kami berpandangan dari sudut perspektif bahwa pertikayan tersebut seharusnya tidak terjadi apabila masing – masing pihak bisa menahan diri,

mengedepankan sikap lapang dada dan musyawarah dalam menyelesaikan masalah sehingga pertikayan yang melibatkan dua organisasi masa tidak akan terjadi.

Generasi muda seharusnya menjadi bagian pemersatu bangsa dengan jiwa nasionalisme yang telah tertanam didalam diri masing – masing individu, sehingga untuk menyikapi suatu perselisihan harus berfikir secara cermat dan berbuat secara bijak supaya tindakan yang dilakukan tidak merugikan diri sendiri apa lagi tidak melakukan tindakan yang melibatkan banyak masa untuk melakukan perbuatan yang melanggar hukum yang bisa merusak persatuan dan kesatuan dikalangan generasi muda dan terkikisnya jiwa Nasionalisme.

Pada saat ini banyak sekali informasi hoax yang tersebar di media masa dan media sosial yang dapat menggikis rasa Nasionalisme, memancing selisi paham dan pertikayan sesama anak bangsa terutama bagi kalangan aliran Pencak Silat, yang marak terjadi saat ini begitu gampang dihasut dan diadu domba sehingga sebagian aliran Pencak Silat yang melakukan kegiatan – kegiatan yang melanggar hukum dan tidak kala menyedihkannya sampai terjadi korban jiwa yang membuat mereka mati sia – sia akibat isu yang tidak jelas kebenarannya. Generasi muda harus mampu berpikir bijak dalam menyikapi setiap informasi yang beredar melalui media social, Informasi yang berkembang harus dicek kebenarannya, kemudian dalam melakukan tindakan harus mengedepankan sikap kebersamaan tanpa harus melakukan tindakan progresif yang tidak sesuai dengan aturan dan hukum yang berlaku. Sikap bijak dalam menyikapi informasi yang berkembang dan bermain media social harus ditanamkan kepada setiap generasi muda supaya dapat menfilter setiap berita dan informasi apalagi yang dapat menimbulkan pertikayan serta merusak persatuan dan kesatuan dan terkikisnya jiwa nasionalisme masing – masing individu. Fakultas Ilmu Pendidikan akan memberikan penyuluhan kepada perkumpulan pencak silat Kota Bekasi yang tergabung dalam UKM Pencak Silat UBHARA JAYA yaitu penanaman dalam memperkuat jiwa Nasionalisme, berfikir secara objektif, bertindak secara cermat dalam mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsa sehingga perselesihan dan pertikayan dimasing – masing generasi muda tidak akan terjadi lagi. Kegiatan ini juga memberikan penyuluhan terkait sikap dan tindakan yang harus dimiliki oleh setiap generasi muda pencak silat dalam menanggapi isu dan informasi untuk tidak melakukan perbuatan anarkis, tidak mementingkan diri sendiri dan kelompok tetapi menekankan kepada sikap dan tindakan yang dapat menjaga ketertiban, kemandirian serta lebih menekankan musyawarah dan mufakat dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi tanpa harus berbuat kekerasan.

2. METODE

Metode yang digunakan secara khusus selama proses pelaksanaan pengabdian ini adalah metode penyuluhan dalam peningkatan jiwa Nasionalisme karena kegiatan ini memberikan penjabaran kepada peserta betapa pentingnya Nasionalisme yang harus dimiliki oleh setiap generasi muda dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, kemudian juga dapat membentengi diri generasi penerus bangsa supaya tidak terpengaruh oleh tindakan yang dapat merusak ketertiban dan gangguan keamanan masyarakat secara umum. Berikut adalah tahapan pelaksanaan program pengabdian yang akan dilaksanakan dalam tiga tahap utama

diantaranya (1) Pra-Pelaksanaan (2) Pelaksanaan (3) Evaluasi dan Pelaporan. Untuk mengetahui gambaran lebih jelas terkait ketiga tahapan pengabdian ini, berikut uraian teknisnya di bawah ini:

A. Pra-Pelaksanaan

1. Pemilahan dan Inventarisasi Permasalahan

Pemilihan dan penunjukan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tinjauan dan obserfasi lapangan terkait dengan klup Pencak Silat yang ada di kota Bekasi, sehingga kami beranggapan terkait beberapa kondisi dilapangan yang berkaitan dengan kegaduhan yang terjadi di masyarakat terkait isu yang berbaur Hoax sehingga mamancing terjadi gesekan maka kegiatan ini sangat penting sekali untuk dilaksanakan supaya isu yang berbaur Hoax bisa difilter secara baik dan disikapi dengan mencari pembenaran.

2. Penentuan Topik Permasalahan dan Sasaran Pengabdian

Penentuan topik permasalahan didasarkan pada hasil analisis situsasi di dilapangan yang akhir – akhir ini sering terjadi gesekan bahkan sampai terjadi perkelahian antar kelompok dengan perkumpulan pencak silat di kota bekasi, yang disebabkan karena hal – hal yang spele dan penyebaran isu yang menyebabkan terpancing emosi suatu kelompok dan perkumpulan sehingga terjadi kributan antar kedua kelompok. Maka untuk menimalisir hal tersebut tidak terjadi dan setiap masalah perlu diselsaikan secara kemusyawaratan yang tertuang dalam UUD 1945 serta tujuan dari Pancasila dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan maka perlu kami memberikan penguatan jiwa nasionalisme supaya hal – hal yang berbaur radikal yang mengancam persatuan dan kesatuan bangsa dapat diminimalisir atau tidak terjadi lagi terutama pada kalangan generasi muda.

3. Penyusunan dan Pengajuan Proposal

Penyusunan dan pengajuan proposal ini merupakan tahapan teknis yang dilakukan penulis dalam mencari sumber dana yang digunakan untuk operasionalisasi selama kegiatan pengabdian berlangsung.

4. Pengembangan Sumber, Alat, dan Bahan Pelatihan

Sumber, alat, bahan pelatihan disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan selama proses kegiatan penguatan jiwa nasionalisme dalam mengikis paham – paham radikalisme, liberalism dan terorisme terhadap generasi muda..

B. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahapan yang sangat fundamental karena berisi uraian teknis selama proses pengabdian ini berlangsung. Seperti yang telah dipaparkan dalam sebelumnya bahwa metode pelaksanaan yang digunakan. Metode yang digunakan secara khusus selama proses pelaksanaan pengabdian ini adalah metode penyuluhan dalam menanamkan sikap nasionalisme terhadap masing – masing individu supaya tidak terjerumes kedalam hal – hal yang terkait dengan radikalisme, liberalism dan terorisme, sehingga nantinya akan muncul generasi mudah yang tangguh yang dapat memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Berikut uraian teknis selama proses tahapan pelaksanaan.

1. Pemaparan materi penyuluhan mengenai konsep penanaman sikap nasionalisme

2. Pemaparan materi bersikap bijak dalam bermain media social
3. Pemaparan materi bagaimana menyikapi informasi dan berita hoak
4. Penanaman jiwa dan sikap patriotisme sebagai Insan Pencak Silat

4. HASIL

Dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kami bekerjasama dengan UKM Pencak Silat Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Kegiatan ini hanya diikuti oleh 20 orang peserta perwakilan dari berbagai perguruan pencak silat di Kota Bekasi. Kami sengaja membatasi karena masih ada himbawan untuk tidak melakukan kegiatan dengan mengundang masa yang banyak dan tetap memperhatikan protocol kesehatan. Dalam pelaksanaan setiap pemateri memberikan paparan terkait topic dan keahlian masing – masing. Dari awal kami memberikan himbawan supaya peserta kegiatan dapat mengikuti seluruh rangkaian acara dengan baik karena akan diberikan Tes terhadap peserta sejauh mana pemahaman materi yang telah diberikan terkait penguatan jiwa nasionalisme. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terkait materi yang dipahami oleh peserta semuanya dengan hasil baik dengan presentase hasil rata –rata nilai 82.

T.1 Tabel Hasil Tes Peserta Pengabdian Masyarakat

NO	PESERTA ABDIMAS	HASIL TES
1	AFR	80
2	AZP	83
3	AWR	81
4	ANP	83
5	CBR	80
6	DRQ	79
7	ERW	85
8	EAP	82
9	FAD	80
10	FEN	83
11	HAM	81
12	HIP	82
13	JC	80
14	KAI	84
15	LAS	83
16	MAP	83
17	MSI	81
18	NA	80
19	OMP	85
20	ZH	85
	Rata –Rata	82

5. PEMBAHASAN

Pembahasan berisi diskusi hasil penelitian yang dilakukan secara ringkas dan komprehensif berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian (rujukan) yang relevan, **bukan penulisan ulang** (copas) hasil analisis data dari bagian sebelumnya dan rujukan dari bagian pendahuluan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang, dan peluangnya. Pengembangannya kedepan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk menimalisir perselisihan antara kelompok dan golongan yang sering terjadi di Kota Bekasi Khususnya terhadap generasi muda yang tergabung dalam perguruan pencak silat. Dalam pembelajaran pencak silat diajarkan nilai – nilai luhur dan sebuah proses pendidikan karakter bagi setiap pesilat. (Mulyana :2013) pendidikan karakter dalam pencak silat adalah sebuah proses atau usaha untuk membentuk perilaku peserta didik yang tercermin dalam kata, sikap, dan perbuatan berdasarkan nilai, norma dan moral luhur melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan. Dari pendapat tersebut dapat kita lihat bahwa pembelajaran pencak silat tidak hanya untuk kegiatan beladiri dan penguatan fisik saja tetapi bagaimana penanaman nilai, norma dan moral yang mampu diaplikasikan dalam bentuk perbuatan dalam mewujudkan pribadi yang luhur di tengah masyarakat dan berkebangsaan yang selalu menjunjung nasionalisme dalam merajut persatuan dan kesatuan. Dengan pengabdian masyarakat terkait penguatan jiwa Nasionalisme terhadap generasi muda pencak silat kedepannya tidak adalagi pertikayan dan perselisihan yang terjadi dikalangan generasi muda pencak silat sehingga terwujudnya masyarakat yang madani.

Kemudian (lubis, Johansyah :2016) mengatakan ajaran falsafah budi pekerti dijiwai oleh nilai – nilai pencak silat adalah ajaran falsafah budi pekerti luhur diantaranya Takwa, tanggung, tangguh tanggoan dan trenginas. Dari pendapat tersebut dapat kita lihat bahwa bagaimana seorang pesilat melakukan pengendalian diri yaitu bagaimana menyikapi terkait informasi dan isu yang berkembang yang belum tau kebenarannya atau Hoxs, seorang pesilat harus bersikap tenang, tidak terpancing melakukan perbuatan melanggar hukum dan harus mencari kebenaran informasi tersebut dan menyelesaikan permasalahan dengan mengedepankan musyawarah mufakat. Didalam olahraga pencak silat pengetahuan moral perlu diajarkan dengan baik. (rusli Lutan :2001) mengatakan bahwa pada komponen pengetahuan moral terdapat unsur kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai moral, perhitungan kedepan, pertimbangan moral dan pengambilan keputusan. Dari pendapat tersebut betapa penting moral dalam masing – masing pesilat supaya setiap tindakan dan perbuatan tidak melanggar ketentuan hukum dan tidak mencederai rasa nasionalisme dalam diri masing – masing.

Kedepannya kegiatan ini dapat terus dilakukan secara kontiniu supaya dapat memberikan dampak yang lebih baik lagi dalam menguatkan jiwa nasionalisme dan terus memberikan pendidikan moral kepada pesilat muda yang tidak terlepas dari budaya luhur bangsa Indonesia karena (Theodore Brameld :1957) mengatakan hakekat pendidikan pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan yang tetap dalam kebiasaan tingkah laku, pikiran, dan perasaan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terkendalam dengan masa pandemi karena adanya aturan untuk daerah jabodetabek diberlakukanya Pembatasan Sosial Bersekala Besar sehingga kegiataan ini hanya diikuti oleh beberapa perwakilan pencak silat sebanyak 20 orang dan pelaksanaan harus memehi standar protocol kesehatan, menjaga jarak dan memakai masker.

6. SIMPULAN DAN SARAN

Fakultas ilmu Pendidikan Universitas Bhayangkara telah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Penguatan Jiwa Nasionalisme Terhadap Generasi Muda Di Perguran Pencak Silat Kota Bekasi. Kegiatan ini telah berjalan dengan lancar dan hasil pencapain yang diperoleh peserta pata tes akhir pelaksanaan kegiatan dengan rata – rata nilai 82 dengan predikat sangat baik. Semoga ilmu yang diperoleh peserta dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari – hari dalam menjaga persatuan dan kesatuan. Kemudian diharapkan generasi muda pencak silat dapat menjadi contoh dalam penguatkan pendidikan karakter yang memiliki budi pekerti luhur.

7. DAFTAR RUJUKAN

- Lubis, Johansyah., (2016). *Pencak Silat Panduan Praktis*, Rajawali Sport: Jakarta.
- Lutan, R. (2001), *Olahraga Dan Etika Fair Play*. Jakarta. Direktorat jendral olahraga depertemen pendidikan nasional. Jakarta
- Mulyana, (2013). *Pendidikan Pencak Silat*.Rosada: Bandung
- Theodore, Brameld. (1957)Culture Foundation of education : An Interdisiplinary Exploratia. New York: Harper & Brodher Published